

ANALISIS PENGARUH KREDIT, BEBAN OPERASIONAL SERTA *NON PERFORMING LOANS* TERHADAP MODAL DI PT. BANK PANIN, TBK.

Reyner F. Makatita

Dosen Tetap Jurusan Manajemen
Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia
email : reynermakatita@yahoo.com

ABSTRACT

Credit is a source of revenue and profits for banks. Credit also is an activity that cause the problem to the banks. We know that the largest revenue in the bank that can affect the capital is the interest come from lending. The increasing of the loan portfolio will increase the interest income gained, increasing of the revenue will cover the entire load including the non-performing loan (NPL). After deducting income and the burden of non-performing loans (NPL), it will acquire profit. Since the loan portfolio provides different income, each bank made different lending policies in order to increase the amount of capital, although there are other income excluding interest, for example: administrative costs of savings and transfer services.

Keywords : Credit, Operating Expenses, Non-performing loan (NPL), Bank Capital.

Kredit merupakan sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Di samping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar. Laporan Bank Indonesia (2008) menyatakan bahwa jumlah seluruh kredit perbankan di Indonesia pada tahun 2003 mencapai Rp 477,2 triliun, tahun 2004 meningkat menjadi Rp 595,1 triliun, tahun 2005 meningkat menjadi Rp 730,2 triliun, tahun 2006 meningkat menjadi Rp 832,9 triliun, tahun 2007 meningkat menjadi Rp 1,045,7 triliun, tahun 2008 meningkat lagi menjadi Rp 1,353,6 triliun. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa modal bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bank dalam mengelola kreditnya.

Suri (2007) menyatakan bahwa penyaluran kredit dapat mempengaruhi perkembangan modal karena hasil dari penyaluran kredit, bank memperoleh pendapatan bunga yang cukup tinggi, sehingga hal ini dapat meningkatkan laba dan akhirnya modal bank.

Dalam prakteknya kebijakan Bank Indonesia mengenai tingkat suku bunga SBI menjadi patokan dalam bank umum untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat suku bunga penyaluran kredit. Kebijakan Bank Indonesia ada 2 yaitu kebijakan kontraktif meningkatkan tingkat suku bunga SBI dan kebijakan ekspansif menurunkan tingkat suku bunga SBI. Karena ketika suku bunga SBI meningkat maka bank – bank umum akan meningkatkan suku bunga kredit untuk menyeimbangkan peningkatan dari SBI begitu juga apabila terjadi penurunan.

Dengan pernyataan di atas kita tahu bahwa pendapatan terbesar dalam bank yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Karena dari peningkatan penyaluran kredit maka perolehan pendapatan bunga meningkat, meningkatnya perolehan pendapatan ini dapat menutupi seluruh beban termasuk *non performing loan* (NPL). Setelah pendapatan dikurangi beban dan *non performing loan* (NPL) baru didapat laba di mana peningkatan laba ini akan mempengaruhi pertumbuhan modal. Karena penyaluran kredit memberikan pemasukan yang sangat besar maka masing – masing bank dalam membuat kebijakan penyaluran kredit berbeda – beda. Dengan tujuan menambah jumlah modal, walaupun ada pendapatan bank yang diperoleh selain dari bunga misalnya : biaya administrasi tabungan, dan jasa transfer. Pengalokasian dana yang tidak efisien menyebabkan penyaluran kredit berkurang. Karena jumlah dana pada modal berkurang sehingga dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya ikut turun. Keadaan seperti ini akan menghambat kegiatan operasional bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank. Pengalokasian dana yang tidak tepat dapat saja terjadi pada satu bank atau beberapa bank seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1
Pertumbuhan Penyaluran Kredit, Beban Operasional, NPL dan Modal
Bank Panin Tahun 2004 s.d. 2008 (dalam milyaran rupiah)

Tahun	Kredit (Rp)	Beban Operasional (Rp)	NPL (%)	Modal (Rp)
2004	10.058	725.206	0,65	5.433.914
2005	13.896	894.039	3,15	5.714.697
2006	17.838	1.069.877	2,60	7.791.522
2007	28.290	1.323.793	1,76	8.656.192
2008	30.846	1.483.328	2,15	9.489.997

Sumber data : Laporan Tahunan PT. Bank Panin, Tbk.

Tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Panin dalam perkembangan penyaluran kredit, beban operasional, NPL dan modal tidak jauh beda dengan perkembangan kredit pada bank umum lainnya. Berdasarkan tabel 1, diketahui penyaluran kredit tahun 2004 tercatat sebesar Rp 10.058 milyar, meningkat terus sampai tahun 2008 sebesar Rp 30.846 milyar. Beban operasional juga meningkat dari tahun ke tahun dimana terjadi peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2006 sebesar Rp 1.069.877 miliar dan tahun 2007 sebesar Rp 1.323.793 miliar. *Non performing loan* tahun 2004 tercatat sebesar 0,65 %, tahun 2005 meningkat menjadi 3,15 %, tahun 2006 menurun sebesar 2,60 %, tahun 2007 menurun sebesar 1,76 %, tahun 2008 meningkat sebesar 2,15 %. Ketiga segmen utama bisnis bank, dipimpin oleh segmen komersial, khususnya kredit UKM yang tumbuh 64 % di tahun 2007, sedangkan konsumen dan korporasi tumbuh masing – masing 48 % dan 42 %. Empat tahun yang lalu porsi kredit UKM hanya 15 % dari seluruh kredit, sedangkan saat ini mencapai 40 %. Penyaluran kredit Bank Panin teralokasikan dengan baik pada berbagai sektor ekonomi utama dan tidak terdapat konsentrasi eksposur pada satu sektor tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul Analisis Pengaruh Kredit, Beban Operasional Serta *Non Performing Loans* Terhadap Modal Di PT. Bank Panin, Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kredit

Rivai dan Veithzal (2006 : 4) kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Sedangkan pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia, tentang kredit telah dirumuskan dalam Undang-Undang nomer 10 tahun 1998, pasal 1 ayat 11 tentang perbankan sebagai berikut : Kredit adalah “ Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Dari kedua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu bentuk fasilitas penyediaan barang atau jasa yang dikeluarkan oleh perusahaan tertentu

dengan tujuan untuk mempermudah para pelanggan yang berkepentingan memenuhi kebutuhannya dengan kesepakatan pinjam meminjam antara kedua belah pihak.

Beban Operasional

Menurut IAI (1996) beban operasional adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Laporan Tahunan (2007) beban operasional adalah seluruh biaya – biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank panin yaitu biaya umum, administrasi, tenaga kerja, biaya pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya.

Kredit Bermasalah / Non Performing Loan (NPL)

Dalam kasus kredit bermasalah, debitur mengingkari janji mereka membayar bunga dan/atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran. Dengan demikian mutu kredit merosot, (Sutojo, 2008:13).

Rivai dan Veithzal (2006:475) kredit bermasalah yaitu : kredit yang menggambarkan suatu situasi persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan memperoleh rugi yang potensial.

Modal Bank

Riyanto (1995 : 18) menjelaskan bahwa :Modal adalah sebagai kekuasaan yang menggunakan barang – barang modal, dengan demikian modal terdapat dineraca sebelah kredit adapun yang dimaksud dengan barang – barang yang ada diperusahaan yang belum digunakan.

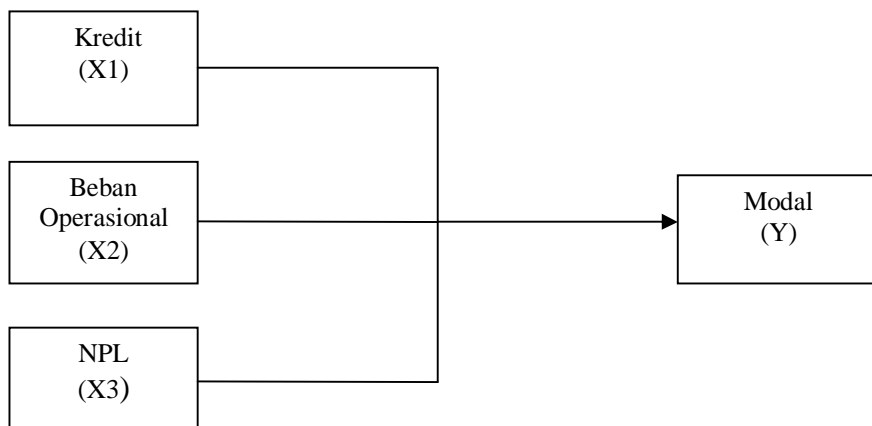
Muljono (1999 : 110), komponen – komponen modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bank karena “Modal” bagi suatu bank mempunyai fungsi : (1) Sebagai ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian – kerugian yang tidak dapat dihindarkan. (2) Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas –batas tertentu, karena sumber – sumber dana dapat juga berasal dari hutang, penjualan asset yang tidak terpakai, dan lain – lain. (3)Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan yang dimiliki

oleh pemegang saham. (4) Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisien yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan kajian teori di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat diuraikan bahwa modal menurut Muljono (1999 : 116) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal bagi suatu bank., salah satu faktor itu adalah tingkat kualitas dari sistem dan operasionalnya. Prosedur suatu bank yang baik tentu akan menunjang kegiatan usaha bank yang bersangkutan pada tingkat efisiensi yang tinggi. Dengan efisiensi yang tinggi ini akan memungkinkan bank memperoleh laba yang akan memperkuat modal dari bank yang bersangkutan. Berdasarkan gambaran diatas maka kerangka pemikiran peneliti ini secara terperinci dapat digambarkan dalam bentuk bagan dibawah ini :

Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Peneliti.

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara kredit, beban operasional serta *non performing loan* terhadap modal di PT. Bank Panin, Tbk.

2. Diduga terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara variabel kredit, beban operasional serta non performing loan terhadap modal di PT. Bank Panin, Tbk.

METODE PENELITIAN

Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk dapat menganalisis permasalahan dan menguji hipotesis yang diajukan adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Dengan uraian sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

Algifari (2000 : 83) menyatakan : Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear yang tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai variabel bebas dan atau variabel terikatnya berdistribusi normal atautah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekatii kriteria yang digunakan (Santoso, 2000 : 214) yaitu :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi Normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi Normalitas

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang kuat antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier atau hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Jika dalam model regresi terdapat gejala multikolinieritas, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga iperoleh

kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti. Pengujian gejala multikolinieritas dengan cara mengkorelasikan variabel bebas yang lain dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 14.0*.

Yarnest (2003 : 42) menyatakan bahwa mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas, sehingga variabel tersebut harus di buang (atau sebaliknya).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui, apakah pada model regresi yang dihasilkan didepan terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut Homoskedastisitas. Jika varians berbeda disebut Heterokedastisitas. Adapun kriteria yang digunakan (Santoso, 2000 : 210) adalah sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria yang digunakan (Santoso, 2000 : 219) adalah besarnya Durbin Watson (D-W) sebagai berikut :

- Jika angka D-W di bawah -2 : berarti ada autokorelasi positif,
- Jika angka D-W di antara -2 sampai +2 : berarti tidak ada autokorelasi,
- Jika angka D-W di atas +2 : berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data statistik menggunakan model analisis Regresi Linier Berganda. Model ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kredit (X_1), beban operasional (X_2), serta *non performing loan* (X_3) selaku variabel bebas baik secara bersama-sama (simultan) maupun parsial terhadap variabel terikat modal (Y). Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Modal

a = Bilangan Konstan

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1 ,

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2 ,

b_3 = Koefisien regresi untuk X_3

X_1 = Jumlah kredit yang disalurkan

X_2 = Jumlah beban operasional

X_3 = Jumlah *Non Performing Loan*.

Dari hasil pengumpulan data, dilakukan analisis secara deskriptif atas variabel-variabel penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Statistik Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 14.0*.

Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel kredit (X_1), beban operasional (X_2) serta *non performing loan* (X_3) selaku variabel bebas secara simultan terhadap modal (Y) selaku variabel terikat, maka dilakukan dengan membandingkan nilai sig hasil perhitungan dengan besarnya tingkat alpha (α) = 5 %.

1) Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah "Diduga terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) yang signifikan antara Kredit, Beban operasional serta *Non performing loan* terhadap Modal di PT. Bank Panin, Tbk Sesuai dengan hipotesis tersebut, maka hipotesis kerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$,
berarti : diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kredit (X_1), beban operasional (X_2) dan *Non performing loan* (X_3) terhadap Modal (Y).
- $H_a : b_1 \neq 0$ dan atau $b_2 \neq 0$, dan atau $b_3 \neq 0$,
berarti : diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kredit (X_1), beban operasional (X_2) dan *Non performing loan* (X_3) terhadap modal (Y).

2) Kriteria Penerimaan / Penolakan Hipotesis

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis :

- Apabila $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima,
- Apabila $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan membahas analisis pengaruh kredit, beban operasional serta *non performing loan* terhadap modal di PT. Bank Panin, Tbk. Analisis ini menggunakan data kuantitatif yaitu jumlah kredit yang di berikan, jumlah beban operasional yang dikeluarkan, jumlah *non performing loan* dan jumlah modal yang tersedia dalam laporan keuangan triwulan dari bulan Maret tahun 2004 sampai bulan Desember tahun 2008 di PT. Bank Panin. Tbk.

Kredit dijadikan variabel bebas (X_1), Beban operasional dijadikan variabel bebas (X_2), *non performing loan* dijadikan variabel bebas (X_3) dan Modal dijadikan variabel terikat (Y). Selanjutnya data diolah dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows* versi 14.0. *List* data hasil pengolahan komputer dengan menggunakan program *SPSS for Windows* versi 14.0 tersebut dianalisis secara simultan (serentak) dan parsial (sendiri-sendiri).

Analisis Regresi Secara Simultan

Pengaruh kredit, beban operasional serta *non performing loan* terhadap modal secara simultan dianalisis dengan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara simultan, atau ada tidaknya pengaruh beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Dengan demikian akan dilakukan sekali analisis regresi linier berganda secara simultan untuk mengetahui

pengaruh variabel bebas Kredit (X_1), Beban operasional (X_2) serta *Non performing loan* (X_3) terhadap variabel terikat Modal (Y). Analisis yang dilakukan meliputi : persamaan regresi linier berganda, determinasi, dan uji signifikansi dengan F_{test} pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Analisis persamaan regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas Kredit (X_1), Beban operasional (X_2) serta *Non performing loan* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Modal (Y), dengan persamaan umum :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana penelitian ini :

- Y = Variabel terikat ; Modal
- a = Bilangan konstan
- b_1 = Koefisien regresi untuk X_1
- b_2 = Koefisien regresi untuk X_2
- b_3 = Koefisien regresi untuk X_3
- X_1 = Variabel bebas ; Kredit
- X_2 = Variabel bebas ; Beban operasional
- X_3 = Variabel bebas ; *Non performing loan*

Tabel 2
Konstanta dan Koefisien Regresi

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3592009.915	292123.575		12.296	.000
x1	.213	.021	.990	10.237	.000
x2	-.163	.461	-.036	-.354	.728
x3	-26006.312	134908.674	-.016	-.193	.850

a Dependent Variabel : y

Dari tabel 2 diatas, dapat diketahui nilai konstanta a, koefisien regresi variabel Kredit (X_1), koefisien regresi variabel Beban operasional (X_2) dan koefisien regresi variabel *Non performing loan* (X_3), yaitu sebesar :

- $a = 3592009,915$
- $b_1 = 0,213$
- $b_2 = - 0,163$
- $b_3 = - 26006,312$

Berdasarkan data di atas, persamaan regresi linier berganda yang menggambarkan pola pengaruh variabel bebas Kredit (X_1), Beban operasional (X_2) serta *Non performing loan* (X_3), secara simultan terhadap variabel terikat Modal (Y) PT. Bank Panin. Tbk, dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 3592009,915 + 0,213 X_1 - 0,163 X_2 - 26006,312 X_3$$

Menurut hasil persamaan yang diperoleh ini, dapat dijelaskan pola pengaruh Kredit (X_1), Beban operasional (X_2) dan *Non performing loan* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Modal (Y) di PT. Bank Panin. Tbk, adalah sebagai berikut :

- Terdapat pola pengaruh positif pada variabel bebas Kredit (X_1) terhadap variabel terikat Modal (Y). Artinya, bila Kredit (X_1) meningkat, maka Modal (Y) jadi meningkat.
- Terdapat pola pengaruh negatif variabel bebas Beban operasional (X_2) dan variabel bebas *Non performing loan* (X_3) terhadap variabel terikat Modal (Y). Artinya, bila Beban operasional (X_2) dan *Non performing loan* (X_3) meningkat maka Modal (Y) jadi menurun.
- Apabila variabel bebas Kredit (X_1), Beban operasional (X_2) dan *Non performing loan* (X_3) masing-masing besarnya sama dengan 0, maka Modal (Y) adalah : sebesar konstanta (a), yaitu 3592009,915 satuan. Hal ini diperoleh dari perhitungan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 3592009,915 + 0,213 X_1 - 0,163 X_2 - 26006,312 X_3$$

$$Y = 3592009,915 + 0,213 \times 0 - 0,163 \times 0 - 26006,312 \times 0$$

$$Y = 3592009,915 + 0 - 0 - 0$$

$$Y = 3592009,915$$

Hal ini berarti, apabila di PT. Bank Panin. Tbk, tidak memperhatikan Kredit (X_1), Beban operasional (X_2) serta *Non performing loan* (X_3) maka Modal (Y) PT. Bank Panin. Tbk, adalah sebesar 3592009,915 satuan / skor.

- Apabila variabel bebas Kredit (X_1) meningkat satu satuan (satu skor), Beban operasional (X_2) meningkat satu satuan (satu skor), *Non performing loan* (X_3)

meningkat satu satuan (satu skor). Atau Kredit (X1), Beban operasional (X2), *Non performing loan* (X3), masing-masing menjadi satu satuan, maka persamaan regresi linier berganda tersebut akan menjadi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 3592009,915 + 0,213 X_1 - 0,163 X_2 - 26006,312 X_3$$

$$Y = 3592009,915 + 0,213 \times 1 - 0,163 \times 1 - 26006,312 \times 1$$

$$Y = 3592009,915 + 0,213 - 0,163 - 2600,312$$

$$Y = 3589409,653$$

Hal ini berarti apabila Kredit (X1) meningkat satu satuan (satu skor), Beban operasional (X2) meningkat satu satuan (satu skor), *Non performing loan* (X3) meningkat satu satuan (satu skor), maka besar Modal (Y) dari 3592009,915 satuan (skor) menjadi sebesar 3589409,653 satuan (skor) atau Modal (Y) turun sebesar = $3589409,653 - 3592009,915 = -2600,262$ satuan (skor). Berdasarkan penjelasan di atas, secara umum dapat dinyatakan bahwa bila Kredit (X1) meningkat satu satuan (satu skor), secara simultan memiliki pola pengaruh positif terhadap Modal (Y), sedangkan bila Beban operasional (X2) dan *Non performing loan* (X3) meningkat satu satuan (satu skor), secara simultan memiliki pola negatif terhadap Modal (Y).

Nilai konstanta memiliki tanda positif sedangkan pola pengaruh yang ada adalah positif dan negatif, hal ini dapat dijelaskan bahwa Modal (Y) akan memiliki skor positif apabila Kredit (X1), Beban Operasional (X2), serta *Non performing loan* (X3), secara bersama-sama memiliki skor 0 (nol).

Analisis Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel yang diteliti, yaitu antara variabel bebas Kredit (X1), Beban operasional (X2) dan *Non performing loan* (X3), terhadap variabel terikat Modal (Y) di PT. Bank Panin. Tbk, secara simultan. Rumus untuk menentukan besarnya koefisien determinasi (D) adalah $D = R^2 \times 100 \%$.

Dari hasil perhitungan, dapat disajikan dalam bentuk tabel 3 dibawah ini yang memuat koefisien korelasi (R) dan kwadrat koefisien korelasi (R-square).

Tabel 3
Kwadrat Koefisien Korelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960(a)	.921	.906	539560.395

a Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b Dependent Variabel: y

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui kwadrat koefisien korelasi (R Square) secara simultan adalah 0,921. Karena besarnya $R^2 = 0,921$ maka :

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,921 \times 100 \% \\ &= 92,1 \% \end{aligned}$$

Koefisien determinasi sebesar 92,1 % perubahan Modal (Y) dipengaruhi oleh Kredit (X1), Beban operasional (X2), serta *Non performing loan* (X3), secara simultan sebesar 92,1 %. Sisanya sebesar 7,9 % dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Pengaruh Kredit (X1), Beban operasional (X3) serta *Non performing loan* (X3) = 92,1 % ini menunjukkan besarnya sumbangan kombinasi Kredit (X1), Beban operasional (X2) serta *Non performing loan* (X3) terhadap Modal (Y) PT. Bank Panin, Tbk.

Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi-tidaknya (nyata tidaknya) pengaruh variabel bebas Kredit (X1), Beban operasional (X2) serta *Non performing loan* (X3) secara simultan terhadap variabel terikat Modal (Y), maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-F (F_{test}) yang langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah "Diduga terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara Kredit, Beban operasional serta *Non performing loan* terhadap Modal di PT. Bank Panin, Tbk". Sesuai dengan hipotesis tersebut, maka hipotesis kerja dirumuskan sebagai berikut :

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$,
berarti bahwa "Tidak ada pengaruh secara simultan variabel Kredit, Beban operasional, serta *Non performing loan* terhadap Modal di PT. Bank Panin, Tbk".
- $H_a : b_1 \neq 0$ dan atau $b_2 \neq 0$, dan atau $b_3 \neq 0$,
berarti bahwa "Ada pengaruh secara simultan variabel Kredit, beban operasional serta *Non performing loan* terhadap Modal di PT. Bank Panin, Tbk".

2. Penentuan Statistik Tabel

Dalam pengujian ini digunakan $F_{tabel} = F_{(\alpha; dfn/dfd)}$. Besarnya α yang dipakai dalam pengujian ini adalah sebesar 5 % dengan dfn (*degrees of freedom numerator* = derajat bebas pembilang) = $k = 3$ dan dfd (*degrees of freedom denominator* = derajat bebas penyebut) = $n - k - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$. sesuai dengan Tabel F menurut Usman (2006 : 313-316), besarnya $F_{(\alpha; dfn/dfd)}$ untuk $F_{(5\%; 3/16)}$ adalah = 3,24.

3. Kriteria Penerimaan atau Penolakan Hipotesis

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis :

- Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

4. Penentuan F_{hitung}

Dari hasil perhitungan SPSS for Windows versi 14.0, dapat dibuat tabel 4 berikut.

Tabel 4
Nilai F_{hitung}

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54069962039407.100	3	18023320679802.390	61.909	.000(a)
	Residual	4658006721350.010	16	291125420084.377		
	Total	58727968760757.200	19			

a Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b Dependent Variabel: y

Pada tabel 4 di atas, terlihat dfn = derajat bebas pembilang = 3 dan dfd = derajat bebas penyebut = 16, dan diperoleh besarnya $F_{hitung} = 61,909$.

5. Penarikan Kesimpulan Uji

Untuk memudahkan penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan, maka dilakukan perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan kriteria perbandingan di atas maka dapat dijelaskan bahwa, $F_{hitung} = 61,909 > F_{tabel} = 3,24$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa secara statistic pada taraf $\alpha = 5\%$ secara simultan Kredit, Beban operasional serta Non performing loan, memiliki pengaruh yang signifikan (berpengaruh nyata) terhadap Modal di PT. Bank Panin, Tbk. Pengaruh positif dan negatif yang signifikan dari Kredit, Beban Operasional serta Non performing loan terhadap modal di PT. Bank Panin. Tbk, secara simultan pada analisis ini, menunjukkan persamaan regresi linier $Y = 3592009,915 + 0,213 X_1 - 0,163 X_2 - 26006,312 X_3$, dan besarnya prosentase pengaruh Kredit, Beban operasional serta *Non performing loan*, sebesar 92,1 % terhadap Modal PT. Bank Panin. Tbk adalah signifikan / nyata. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi "Diduga terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara Kredit, Beban operasional serta *Non performing loan* terhadap Modal di PT. Bank Panin, Tbk" adalah teruji kebenarannya.

Analisis Regresi Linier Secara Parsial

Analisis regresi parsial dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial, atau mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, sementara satu atau lebih variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan, (dikontrol). Berhubung pada analisis regresi linier ini terdapat tiga variabel bebas, maka dilakukan tiga kali analisis regresi linier parsial untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel terikat Modal (Y), yaitu variabel Kredit (X1), Beban operasional (X2) dan *Non performing loan* (X3).

a. Pengaruh Kredit terhadap Modal secara parsial

Pada analisis ini, dibahas pengaruh Kredit (X1) terhadap Modal (Y), sementara Beban operasional (X2) dan *Non performing loan* (X3), konstan (dikontrol). Analisis yang dilakukan meliputi : determinasi dan uji signifikansi dengan T_{test} pada taraf nyata $\alpha = 5 \%$.

Analisis Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel yang diteliti, yaitu antara variabel bebas Kredit (X1) terhadap variabel terikat Modal (Y), di PT. Bank Panin. Tbk, sementara variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Rumus untuk menentukan besarnya koefisien determinasi (D) adalah $D = R^2 \times 100 \%$. Besarnya R^2 dapat diperoleh dari besarnya koefisien korelasi parsial (R_{Y1-23}), variabel bebas Kredit (X1). Dari hasil perhitungan dapat disajikan tabel 5 berikut yang memuat koefisien korelasi parsial.

Tabel 5
Koefisien Korelasi Parsial
Coefficients(a)

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)			
x1	.959	.931	.721
x2	.630	-.088	-.025
x3	.371	-.048	-.014

a Dependent Variabel: y

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui koefisien korelasi parsial untuk variabel bebas Kredit (X1) $R_{Y1-23} = 0,931$. Karena besarnya $R_{Y1-23} = 0,931$ maka :

$$\begin{aligned}
 D &= (R_{Y1-23})^2 \times 100 \% \\
 &= (0,931)^2 \times 100 \% \\
 &= 0,866 \times 100 \% \\
 &= 86,6 \%
 \end{aligned}$$

Koefisien determinasi sebesar 86,6 % berarti pengaruh Kredit (X1) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin. Tbk, adalah sebesar 86,6 % sedangkan sisanya sebesar 13,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di bahas pada penelitian ini. Pengaruh Kredit

(X1) sebesar 86,6 % ini menunjukkan besarnya persentase sumbangan Kredit (X1) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin. Tbk.

Uji Signifikasi

Untuk menguji signifikan tidaknya koefisien regresi yang diperoleh di atas, maka dilakukan pengujian menggunakan uji-t (t_{test}). Adapun langkah-langkah uji-t tersebut adalah sebagai berikut :

a) Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah "Diduga ada pengaruh secara parsial Kredit (X1) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin, Tbk". Sesuai dengan hipotesis tersebut, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$, yang berarti :

"Tidak ada pengaruh secara parsial Kredit terhadap Modal PT. Bank PANin, Tbk".

$H_a : b_1 \neq 0$, yang berarti :

"Ada pengaruh secara parsial Kredit terhadap Modal PT. Bank Panin, Tbk".

b) Penentuan Statistik Tabel

Sesuai dengan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan " b_1 tidak sama dengan 0" maka digunakan uji dua pihak, dengan $t_{tabel} = t_{(\alpha,df)}$. Dalam penelitian ini digunakan α (taraf kepercayaan) = 5 % dan df (*degrees of freedom* = derajat bebas) = $n - k - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$, sehingga besarnya $t_{tabel} = t_{(\alpha,df)}$ yang dicari adalah $t(5\%, 16) = 2,120$

c) Kriteria Penerimaan / Penolakan Hipotesis

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan di atas adalah sebagai berikut :

- H_0 diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

d) Penentuan t_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS for Windows versi 14.0, dapat disajikan tabel 6 yang menampilkan besarnya t_{hitung} untuk variabel Kredit (X1).

Tabel 6
Nilai t_{hitung} dan Nilai Signifikansi
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3592009.915	292123.575		12.296	.000
x1	.213	.021	.990	10.237	.000
x2	-.163	.461	-.036	-.354	.728
x3	-26006.312	134908.674	-.016	-.193	.850

a Dependent Variabel: y

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} untuk variabel Kredit (X1) adalah = 10,237

e) Penarikan Kesimpulan

Untuk memudahkan penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan, maka dilakukan perbandingan berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, sebagai berikut.

- H_0 diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > +t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria perbandingan di atas maka dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} = 10,237 > t_{tabel} = 2,120$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji dua sisi pada taraf $\alpha = 5\%$ secara parsial Kredit (X1), memiliki pengaruh yang signifikan (berpengaruh nyata) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin, Tbk. Kredit (X1) dapat meningkatkan Modal (Y) secara signifikan / nyata. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi "Diduga ada pengaruh secara parsial Kredit (X1) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin. Tbk", teruji kebenarannya.

b. Pengaruh Beban operasional terhadap Modal secara parsial

Pada analisis ini, dibahas pengaruh Beban operasional (X2) terhadap Modal (Y), sementara Kredit (X1) dan *Non performing loan* (X3), konstan (dikontrol). Analisis yang dilakukan meliputi : determinasi dan uji signifikansi dengan t_{test} pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Analisis Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel yang diteliti, yaitu antara variabel bebas Beban operasional (X2) terhadap variabel terikat Modal (Y), di PT. Bank Panin. Tbk, sementara variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Rumus untuk menentukan besarnya koefisien determinasi (D) adalah $D = R^2 \times 100 \%$. Besarnya R^2 dapat diperoleh dari besarnya koefisien korelasi parsial (R_{Y2-13}), variabel bebas Beban operasional (X2). Dari hasil perhitungan, dapat disajikan tabel 7 berikut yang memuat koefisien korelasi parsial.

Tabel 7
Koefisien Korelasi Parsial
Coefficients(a)

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)			
x1	.959	.931	.721
x2	.630	-.088	-.025
x3	.371	-.048	-.014

a Dependent Variabel: y

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui koefisien korelasi parsial untuk variabel bebas Beban operasional (X2) $R_{Y2-13} = -0,088$. Karena besarnya $R_{Y2-13} = -0,088$ maka :

$$\begin{aligned}
 D &= (R_{Y2-13})^2 \times 100 \% \\
 &= (-0,088)^2 \times 100 \% \\
 &= 0,007 \times 100 \% \\
 &= 0,7 \%
 \end{aligned}$$

Koefisien determinasi sebesar 0,7 % berarti pengaruh Beban operasional (X2) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin. Tbk, adalah sebesar 0,7 % sedangkan sisanya sebesar 99,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di bahas pada penelitian ini. Pengaruh Beban operasional (X2) sebesar 0,7 % ini menunjukkan besarnya persentase sumbangan Beban operasional (X2) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin. Tbk.

Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikan tidaknya koefisien regresi yang diperoleh di atas, maka dilakukan pengujian menggunakan uji-t (t_{test}). Adapun langkah-langkah uji-t tersebut adalah sebagai berikut

a) Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah "Diduga ada pengaruh secara parsial Beban operasional (X2) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin, Tbk". Sesuai dengan hipotesis tersebut, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut :

Ho : $b_2 = 0$, yang berarti :

"Tidak ada pengaruh secara parsial Beban operasional (X2) terhadap Modal (Y) PT. Bank Panin, Tbk".

Ha : $b_2 \neq 0$, yang berarti :

"Ada pengaruh secara parsial Beban operasional (X2) terhadap Modal (Y) PT. Bank Panin, Tbk".

b) Penentuan Statistik Tabel

Sesuai dengan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan " b_2 tidak sama dengan 0" maka digunakan uji dua pihak, dengan $t_{tabel} = t_{(\alpha, df)}$. Dalam penelitian ini digunakan α (taraf kepercayaan) = 5 % dan df (*degrees of freedom* = derajat bebas) = $n - k - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$, sehingga besarnya $t_{tabel} = t_{(\alpha, df)}$ yang dicari adalah $t(5\%, 16) = 2,120$

c) Kriteria Penerimaan / Penolakan Hipotesis

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan di atas adalah sebagai berikut :

- Ho diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
- Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

d) Penentuan t_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS for Windows versi 14.0, dapat disajikan tabel 8 yang menampilkan besarnya t_{hitung} untuk variabel Beban operasional (X2).

Tabel 8
Nilai t_{hitung} dan Nilai Signifikansi
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3592009.915	292123.575		12.296	.000
x1	.213	.021	.990	10.237	.000
x2	-.163	.461	-.036	-.354	.728
x3	-26006.312	134908.674	-.016	-.193	.850

a Dependent Variabel: y

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} untuk variabel Beban operasional (X2) adalah = -0,354

e) Penarikan Kesimpulan

Untuk memudahkan penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan, maka dilakukan perbandingan berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, sebagai berikut.

- Ho diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$
- Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria perbandingan di atas maka dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} = -0,354 < t_{tabel} = 2,120$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji dua sisi pada taraf $\alpha = 5\%$ secara parsial Beban operasional (X2), tidak memiliki pengaruh yang signifikan (tidak nyata) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin, Tbk. Beban operasional (X2) tidak dapat meningkatkan Modal (Y) secara signifikan / nyata. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi "Diduga ada pengaruh secara parsial Beban operasional (X2) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin, Tbk". tidak teruji kebenarannya.

c. Pengaruh *Non performing loan* terhadap Modal secara parsial

Pada analisis ini, di atas pengaruh *Non performing loan* (X3) terhadap Modal (Y), sementara Kredit (X1) dan Beban operasional (X2), konstan (dikontrol). Analisis yang dilakukan meliputi : determinasi dan uji signifikansi dengan t_{test} pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Analisis Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel yang diteliti, yaitu antara variabel bebas *Non performing loan* (X3) terhadap variabel terikat Modal (Y), di PT. Bank Panin. Tbk, sementara variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Rumus untuk menentukan besarnya koefisien determinasi (D) adalah $D = R^2 \times 100\%$. Besarnya R^2 dapat diperoleh dari besarnya koefisien korelasi parsial ($R_{Y3-1\ 2}$), variabel bebas *Non performing loan* (X3). Dari hasil perhitungan, dapat disajikan tabel 9 berikut yang memuat koefisien korelasi parsial.

Tabel 9
Koefisien Korelasi Parsial
Coefficients(a)

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)			
x1	.959	.931	.721
x2	.630	-.088	-.025
x3	.371	-.048	-.014

a Dependent Variabel: y

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui koefisien korelasi parsial untuk variabel bebas Beban operasional (X2) $R_{Y2-13} = -0,088$. Karena besarnya $R_{Y2-13} = -0,088$ maka :

$$\begin{aligned}
 D &= (R_{Y3-12})^2 \times 100 \% \\
 &= (-0,048)^2 \times 100 \% \\
 &= 0,002 \times 100 \% \\
 &= 0,2 \%
 \end{aligned}$$

Koefisien determinasi sebesar 0,2 % berarti pengaruh *Non performing loan* (X3) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin. Tbk, adalah sebesar 0,2 % sedangkan sisanya sebesar 99,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di bahas pada penelitian ini. Pengaruh *Non performing loan* (X3) sebesar 0,2 % ini menunjukkan besarnya persentase sumbangan *Non performing loan* (X3) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin. Tbk.

Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikan tidaknya koefisien regresi yang diperoleh di atas, meka dilakukan pengujian menggunakan uji-t (t_{test}). Adapun langkah-langkah uji-t tersebut adalah sebagai berikut :

a) Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah "Diduga ada pengaruh secara parsial *Non performing loan* (X3) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin, Tbk". Sesuai dengan hipotesis tersebut, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut :

$H_0 : b_3 = 0$, yang berarti :

"Tidak ada pengaruh secara parsial *Non performing loan* (X3) terhadap Modal (Y) PT. Bank Panin, Tbk".

Ha : $b_3 \neq 0$, yang berarti :

"Ada pengaruh secara parsial *Non performing loan* (X3) terhadap Modal (Y) PT. Bank Panin, Tbk".

b) Penentuan Statistik Tabel

Sesuai dengan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan " b_3 tidak sama dengan 0" maka digunakan uji dua pihak, dengan $t_{tabel} = t_{(\alpha, df)}$. Dalam penelitian ini digunakan α (taraf kepercayaan) = 5 % dan df (*degrees of freedom* = derajat bebas) = $n - k - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$, sehingga besarnya $t_{tabel} = t_{(\alpha, df)}$ yang dicari adalah $t(5\%, 16) = 2,120$

c) Kriteria Penerimaan / Penolakan Hipotesis

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan di atas adalah sebagai berikut :

- Ho diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$
- Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

d) Penentuan t_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS for Windows versi 14.0, dapat disajikan tabel 10 yang menampilkan besarnya t_{hitung} untuk variabel *Non performing loan* (X3).

Tabel 10
Nilai t_{hitung} dan Nilai Signifikansi
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3592009.915	292123.575		12.296	.000
x1	.213	.021	.990	10.237	.000
x2	-.163	.461	-.036	-.354	.728
x3	-26006.312	134908.674	-.016	-.193	.850

a Dependent Variabel: y

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} untuk variabel *Non performing loan* (X3) adalah = -0,193

e) Penarikan Kesimpulan

Untuk memudahkan penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan, maka dilakukan perbandingan berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, sebagai berikut.

- Ho diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$
- Ho ditolak apabila $t_{hitung} > +t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria perbandingan di atas maka dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} = -0,193 < t_{tabel} = 2,120$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji dua sisi pada taraf $\alpha = 5\%$ secara parsial *Non performing loan* (X3), tidak memiliki pengaruh yang signifikan (tidak nyata) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin, Tbk. *Non performing loan* (X3) tidak dapat meningkatkan Modal (Y) secara signifikan / nyata. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi "Diduga ada pengaruh secara parsial *Non performing loan* (X3) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin, Tbk". tidak teruji kebenarannya.

Uji Asumsi Klasik Untuk Persamaan Regresi Berganda

Koefisien statistik yang diperoleh pada hasil analisis regresi linier berganda perlu diuji lebih lanjut dengan beberapa uji klasik. Berkaitan dengan uji klasik untuk persamaan regresi linier berganda di depan dilakukan : Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedasitas, dan Autokorelasi. Uji ini dilaksanakan agar besaran atau koefisien statistik yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

1. Uji Normalitas

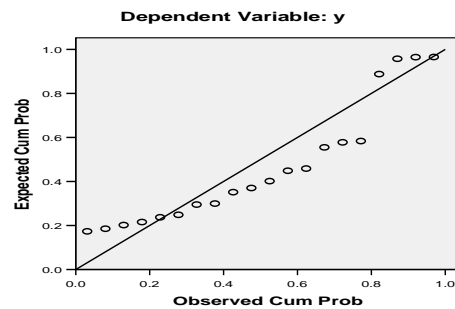
Analisis ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai variabel bebas dan atau variabel terikatnya berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria yang digunakan (Santoso, 2000:214) adalah sebagai berikut :

"Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi Normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi Normalitas".

Hasil uji normalitas ditampilkan gambar berikut ini :

Gambar 2 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Titik-titik pada gambar 2 di atas menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dikatakan model regresi sebagaimana dibahas di depan telah memenuhi asumsi Normalitas, dan layak dipakai untuk memprediksi variabel terikatnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji, apakah pada model regresi yang dibahas di depan terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi antar variabel bebas, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Kriteria suatu model regresi memiliki masalah multikolinieritas menurut Ghazali, (2001 : 92) jika mempunyai nilai VIF > 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati < 0,10.

Berdasarkan tabel *coefficients* dapat disajikan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada tabel berikut ini.

Tabel 11
Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance
Coefficients(a)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1	.530	1.886
x2	.479	2.087
x3	.743	1.346

a Dependent Variabel: y

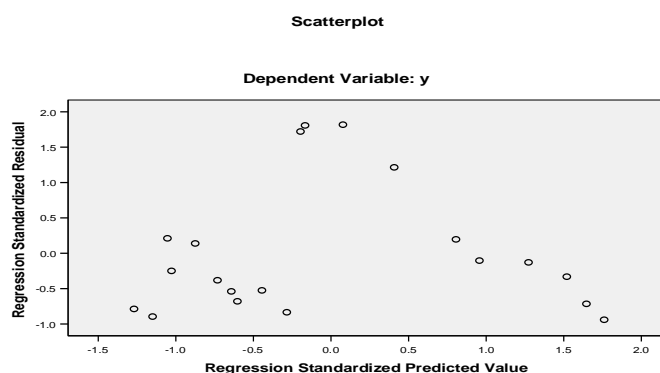
Berdasarkan tabel *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* di atas terlihat untuk ketiga variabel bebas memiliki angka VIF lebih kecil dari 10, yaitu 1,886; 2,087; 1,346., serta nilai *Tolerance* berkisar antara 0,530; 0,479; dan 0,743. Dengan demikian, dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut tidak memiliki problem multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui, apakah pada model regresi yang dihasilkan didepan terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Adapun kriteria yang digunakan (Santoso, 2000:210) adalah sebagai berikut :

“Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas”. *Scatterplot* dapat ditampilkan gambar berikut ini.

Gambar 3
Scatterplot



Dengan memperhatikan *scatterplot* pada gambar 3 di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi yang

diperoleh layak dipakai untuk memprediksi besarnya variabel terikat berdasar masukan variabel bebas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria yang digunakan (Santoso, 2000:219) adalah besarnya Durbin Watson (D-W) sebagai berikut :

Jika angka D-W di bawah -2 : berarti ada autokorelasi positif,

Jika angka D-W di antara -2 sampai +2 : berarti tidak ada autokorelasi,

Jika angka D-W +di atas 2, : berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan Model Summary dapat ditampilkan tabel berikut ini.

Tabel 12
Nilai Durbin-Watson
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960(a)	.921	.906	539560.395	,599

a Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b Dependent Variabel: y

Menurut nilai Durbin-Watson (D-W) pada tabel 12 di atas, terlihat nilai Durban-Watson sebesar 0,599. Nilai Durban-Watson ini berada diantara -2 sampai +2. Dengan demikian maka dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi, sehingga model regresi yang diperoleh layak dipakai untuk memprediksi besarnya variabel terikat berdasar masukan variabel bebas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas kredit, beban operasional serta *Non performing loan* memiliki koefisien determinasi sebesar 92,1 % terhadap modal. Berdasarkan uji signifikan, diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $F_{hitung} = 61,909$ sedangkan $F_{tabel} = 3,24$ yang menunjukkan pengaruh nyata dari ketiga variabel tersebut secara bersama-sama. Artinya bahwa peningkatan maupun penurunan kredit, beban operasional serta *Non performing loan* sangat mempengaruhi modal bank.

Berdasarkan analisis regresi linier secara parsial diperoleh besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap modal sebagai berikut Kredit 86,6 %, Beban Operasional 0,7 %, *Non performing loan* 0,2 %. Kredit dengan nilai determinasi tertinggi memiliki pengaruh yang paling besar terhadap modal (86,6 %).

Berdasarkan Uji t ternyata variabel bebas kredit berpengaruh nyata terhadap variabel terikat modal dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,120 sedangkan nilai t_{hitung} untuk variabel bebas kredit sebesar 10,237. Sedangkan kedua variabel bebas yang lain tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat modal di mana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,120 sedangkan nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut Beban Operasional -0,354, *Non performing loan* -0,193. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kredit berpengaruh nyata terhadap modal sedangkan beban operasional dan *Non performing loan* tidak berpengaruh nyata terhadap modal. Artinya bahwa kalau kredit meningkat maka modal juga ikut meningkat sedangkan beban operasional, *Non performing loan* tidak terbukti secara nyata mempengaruhi modal. Artinya bahwa kalau beban operasional dan *Non performing loan* meningkat maka akan menurunkan modal begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka kredit sebagai faktor yang berpengaruh sangat besar terhadap modal, sepatutnya mendapatkan perhatian yang besar dari manajemen PT. Bank Panin. Tbk, dengan tetap memperhitungkan faktor lainnya seperti beban operasional dan *Non performing loan*, sehingga pengalokasiannya menjadi efektif dan efisien dengan modal bank tetap terjaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan model regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas kredit, beban operasional, serta *Non performing loan* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat modal. Secara simultan pada analisis ini, menunjukkan persamaan regresi linier $Y = 3592009,915 + 0,213 X_1 - 0,163 X_2 - 26006,312 X_3$, dan besarnya prosentase pengaruh Kredit, Beban operasional serta *Non performing loan*, sebesar 92,1 % terhadap Modal PT. Bank Panin. Tbk adalah signifikan / nyata.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan model regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} = 10,237 > t_{tabel} = 2,120$ maka H_0

ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji dua sisi pada taraf $\alpha = 5\%$ secara parsial Kredit (X_1), memiliki pengaruh yang signifikan (berpengaruh nyata) terhadap Modal (Y) di PT. Bank Panin, Tbk. Kredit (X_1) dapat meningkatkan Modal (Y) secara signifikan / nyata. Sedangkan variabel bebas beban operasional dan *Non performing loan* tidak berpengaruh nyata terhadap modal.

Dalam upaya peningkatan modal sebaiknya PT. Bank Panin. Tbk, mempertimbangkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap modal itu sendiri seperti variabel kredit, beban operasional serta *Non performing loan*, sehingga laba yang didapat bisa lebih efektif dan pada akhirnya meningkatkan modal bank.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonymous. 2008. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*.
- Batubara A. R. 2003. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Jakarta.
- Cull, Robert, Demirguc-Kunt & Morduch, Jonathan. 2006 *Financial Performance and Outreach : A Global Analysis of Leading Microbanks*. (Online), (<http://www-wds.worldbank.org>, diakses 19 Agustus 2007)
- Firdaus R. H. Dan Ariyanti M. 2003. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung, Alfabeta.
- Global Association of Risk Professionals. 2005. *Indonesia Certificate In Banking Risk And Regulation Work Book Level 1, Global Association Of Risk Professionals*. Badan Sertifikasi Manajemen Resiko.
- IAI. 1996. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. 2000. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Edisi Revisi.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari. 2007. *Analisis Efisiensi dan Penyaluran Dana Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.*, Jakarta: Tesis, Program Pascasarjana Universitas Gunadarma.
- Muljono T. P. 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Djembatan*. Edisi Revisi IV.
- Riyanto Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Edisi Empat BPF.

Rivai Veithzal dan Andiria Permata Veithzal. 2006. *Credit Management Handbook; Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi Paduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sinungan M. 1987. *Dasar-Dasar dan Teknik Manajemen Kredit*. Jakarta: PT. BinaAksara.

Surat Edaran BI. No. 3/30/DPNP tgl 14 Desember 2001. *Tentang Non Performing Loan*.

Surat Keputusan BI. No. 31/147/KEP/DIR dan Surat Edaran BI Nomor 31/10/UPPB tanggal 12 November 1998. *Tentang Kualitas aktiva Produktif*.